

## MEMBANGUN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM KESENIAN SYARAFAL ANAM DESA PAGAR AGUNG

Trio Adetia<sup>1</sup>, Moch. Iqbal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Suekarno Bengkulu

e-mail : <sup>1</sup> [trioadetia22@gmail.com](mailto:trioadetia22@gmail.com) , <sup>2</sup> [moch iqbal@iainbengkulu.ac.id](mailto:moch iqbal@iainbengkulu.ac.id)

### Info Artikel

### Abstract

#### Keywords:

Values, Religion, Sarafal Anam.

#### Kata kunci:

*Nilai, Religius, Sarafal Anam.*

This research aims to investigate how the art of Sarafal Anam in Pagar Agung village influenced religious beliefs. The topic of this study is how to build religious values into the art of Sarafal Anam in Pagar Agung village. Qualitative research is used in this approach, and exploratory analyses are used in the research methodology. The following religious values were discovered in the art of Syarafal Anam in Pagar Agung village: First, the art of Sarafal Anam is based on social matters like working together and being together. Establishing the mutually beneficial Sarafal Anam performance exemplifies the significance of going royong. The goal can only be achieved collectively, not individually. Second, the use of songs with Arabic and Islamic undertones demonstrates the spiritual significance of Sarafal Anam's art. The values of divinity and the Messenger of Allah are portrayed in it. The submission aims to get closer to God the All-Powerful. Thirdly, the sung poems that sound so good to hear and are beautiful demonstrate the importance of beauty in Sarafal Anam's art.

#### Abstrak.

*Di desa Pagar Agung, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki perkembangan nilai-nilai agama dalam kaitannya dengan kesenian Sarafal Anam. Penelitian ini membahas masalah bagaimana menanamkan nilai-nilai agama dalam kesenian sarafal Anam desa Pagar Agung. Studi eksplorasi digunakan dalam metode penelitian, sedangkan pendekatan ini bergantung pada penelitian kualitatif. Nilai-nilai agama berikut ditemukan di desa Pagar Agung seni Saraf Anam: Pertama, dalam seni Sarafal Anam, ada nilai-nilai sosial seperti bekerja sama dan bersama. Pendirian situs pentas Sarafal Anam, yang dilakukan dalam gotong royong, mencontohkan pentingnya gotong royong. Ender hanya dapat dibentuk dalam kelompok daripada secara individu. Kedua, penggunaan nuansa Arab dan Islami dalam lagu-lagu menunjukkan makna spiritual seni Sarafal Anam. Ini menyampaikan pentingnya utusan Allah dan ketubuhan. Penyampaian ini dimaksudkan untuk membawa orang lebih dekat kepada dewa yang benar. Ketiga, seni Sarafal Anam menempatkan nilai tinggi pada keindahan, sebagaimana dibuktikan dengan melantunkan syair-syair yang sama menyenangkannya dengan yang indah.*

## PENDAHULUAN

Salah satu negara dengan berbagai suku dan keragaman budaya yang kaya adalah Indonesia. Adat istiadat dan ritual masyarakat setempat, serta kesenian khas masing-masing daerah, menunjukkan keragaman budaya Indonesia. Budaya adalah tindakan yang merupakan hasil kesepakatan sosial dan dapat berfungsi sebagai karakteristik bagi komunitas mana pun. Bahasa, sistem pengetahuan dan teknologi, organisasi sosial, sistem ekonomi, sistem agama, dan seni adalah komponen budaya. Sebuah karya seni adalah karya yang telah diciptakan oleh seseorang yang

menghargai keindahan. Seni dapat ditemukan dalam budaya, bangsa, atau manusia mana pun. Dalam nada yang sama, Indonesia adalah rumah bagi ratusan kelompok etnis dengan tradisi seni yang berbeda. (Harahap, 2016)

Budaya dapat digunakan untuk mengatur kehidupan manusia sesuai dengan lingkungan alam di sekitar kita dalam kehidupan bermasyarakat. Ada norma dan aturan untuk setiap tindakan dan langkah dalam hidup yang telah menjadi contoh dan pedoman sejak lama. Para ahli dalam budaya menawarkan berbagai perspektif. Sistem agama dan upacara keagamaan, sistem organisasi masyarakat, sistem pengetahuan, bahasa, dan seni, sistem mencari nafkah, dan sistem teknologi dan peralatan adalah contoh elemen budaya. Koentjaraningrat melanjutkan dengan mengatakan bahwa ada tiga bagian dari budaya ini. Pertama, sebagai kumpulan konsep, konsep, nilai, standar, dan lain sebagainya. Kedua, sebagai kumpulan kegiatan rutin manusia dan sosial. Ketiga, sebagai alat kerja manusia. (Anwar et al., 2010)

Budaya dan agama berdampak pada cara orang menjalani kehidupan mereka. Budaya adalah hasil dari penciptaan, karakter, dan perasaan manusia. Ini adalah keseluruhan kompleks yang terjadi dari berbagai elemen seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum dan moral, adat istiadat, dan semua keterampilan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Agama yang dimaksud adalah Islam. Agama adalah kepercayaan dan pegangan kehidupan manusia. Sejumlah nilai budaya saling berhubungan hingga menjadi satu sistem dalam masyarakat yang sederhana dan kompleks. Kehidupan warga sangat dipengaruhi oleh sistem sebagai panduan konsep budaya yang ideal.

Tradisi seni merupakan fenomena yang selalu menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan merupakan bagian dari budaya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hubungan antara individu, ketentuan, persyaratan hak-hak mereka, dan persyaratan keamanan yang merupakan dasar dari setiap keadilan menetapkan bahwa aturan yang diterapkan oleh kebiasaan standar memiliki respons material, seperti yang disyaratkan oleh hukum. Aturan ini didasarkan pada naluri manusia yang tersembunyi, yang tercermin dalam penghormatan orang-orang terhadap adat istiadat yang sudah mapan dan perasaan takut mereka ketika mereka melanggar hukum. Zuhdi mengatakan bahwa tradisi itu dapat diterima selama dua persyaratan pertama terpenuhi: tidak bertentangan dengan nash, yang bukan Al-Qur'an maupun as-sunnah. (Wadiyo & Utomo, 2016)

Ada bagian-bagian dari suatu budaya. Seni adalah salah satu komponen dari budaya ini. Selama upacara adat tertentu, berbagai kesenian biasanya dilakukan di Indonesia. Misalnya, sebagai bagian dari upacara di pesta pernikahan, seni juga ditampilkan. Maka budaya dapat dilihat sebagai

cerminan dari struktur sosial kehidupan manusia. Budaya akan selalu diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Perlu dilestarikan, didokumentasikan, dan dikembangkan kebudayaan sesuai dengan norma-normanya dalam rangka melestarikan kebudayaan suatu bangsa. Kesenian (daerah) merupakan salah satu jenis budaya nasional.

Kreativitas manusia adalah penyebab budaya. Budaya masa lalu, yang mungkin masih dipraktikkan sampai sekarang, adalah bukti daya cipta masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Bahkan jika itu masih digunakan, budaya memberi orang kesempatan untuk mengubah diri mereka sendiri dengan menghasilkan nilai-nilai baru yang berguna untuk menangani masalah yang berubah setiap saat. (Zubaedi et al., 2020)

Sifat manusia adalah sumber budaya. Budaya diturunkan dari generasi ke generasi. Tradisi adalah budaya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 2001, tradisi adalah tradisi yang diwariskan secara turun temurun yang masih diikuti oleh masyarakat berdasarkan penilaian atau asumsi mereka bahwa praktik saat ini adalah yang paling tepat dan efektif. Orang Jawa menggunakan istilah "menjalankan tradisi" untuk merujuk pada budaya leluhur turun-temurun mereka. Akibatnya, orang-orang telah menggunakan karya nenek moyang mereka, apakah mereka menyadarinya atau tidak, terutama dalam konteks seni yang telah diwariskan dari generasi ke generasi sebagai fondasi dan cahaya bagi kehidupan mereka. Akibatnya, masyarakat kurang berani mengubahnya karena sudah diwariskan. (Pusparini et al., 2021)

Ketika seni dipandang sebagai komponen budaya atau subsistem budaya, signifikansinya bagi kehidupan manusia menjadi sangat jelas. Dalam suatu masyarakat, seni ada, berkembang, dan distandarisasi melalui tradisi sosial. Seni, seperti elemen budaya lainnya, membantu melestarikan dan melestarikan kolektivitas sosial. Meskipun, dalam praktiknya, orang-orang yang mendukung seni adalah anggota masyarakat yang bersangkutan, seni adalah milik masyarakat.

Kesenian yang sudah ada sejak lama dianggap tradisional. Kesenian tradisional merupakan hasil usaha manusia yang melibatkan perspektif individu, baik secara individu maupun kolektif. Sebagai salah satu aspek budaya yang paling krusial, seni tidak pernah terisolasi dari masyarakat. Peneliti mengamati bahwa bentuk-bentuk seni tertentu digunakan dalam upacara pernikahan, sesuai dengan definisi seni yang diberikan oleh gambar di atas. "Seni adalah ekspresi dari kreativitas budaya itu sendiri." Misalnya, sebagai bagian dari upacara pernikahan adat, masyarakat desa Pagar

Agung di Provinsi Bengkulu menampilkan seni Sarafal Anam di pernikahan mereka. (Malgorzata Maria Kulik, Halina Rutyna, Malgorzata Stec, 2020)

Seni Syarofal Anam adalah salah satu jenisnya karena menggabungkan musik, suara, dan tarian, yang semuanya merupakan bentuk seni. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Syarofal Anam Art menghasilkan suara nyanyian yang disertai dengan pola tawon dari instrumen rebana, juga dikenal sebagai terbang. Tari Rodat Cempako yang mengedepankan prinsip-prinsip pendidikan Islam juga dipentaskan bersamaan dengan Syarofal Anam. Art identik dengan budaya, dan keunikan identik dengan seni.

Kesenian Sarafal Anam merupakan salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan praktik budaya masyarakat desa Pagar Agung Bengkulu, yang tersebar di berbagai komunitas dan daerah. Kesenian Sarafal Anam yang merupakan organisasi masyarakat di desa Pagar Agung merupakan kesenian yang memiliki nilai, yaitu nilai-nilai agama yang merupakan puji bagi rasul atau salawat. Masyarakat desa Pagar Agung dan Bengkulu umumnya beragama Islam, sehingga budayanya banyak bernuansa Islami. Di Bengkulu, pertumbuhan Islam berjalan seiring dengan penciptaan seni ini. (Taherkhani & Hoseinnezhad, 2021)

Tak bisa dipungkiri, kesenian syarofal Anam kini mulai terpinggirkan di tengah kemajuan teknologi dan derasnya arus budaya asing di masyarakat saat ini. Karena anak-anak zaman sekarang terlalu malas untuk mempelajari tarian ini, budaya tari mulai menurun seiring berjalannya waktu. Tawon terbang dan tarian rodad mereka sering mengiringi saraf Anam selama pernikahan. Ajaran Islam mengandung nilai-nilai agama yang bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan sifat manusia dan sumber daya manusia dalam proses membesarkan anak untuk pengembangan kepribadian yang utuh. (Mikházi et al., 2016)

Nilai bahasa Inggris, nilai Latin, atau voloir Prancis kuno, yang ditafsirkan sebagai harga, semuanya adalah contoh nilai. Hal ini sejalan dengan definisi nilai kamus besar bahasa Indonesia, yaitu harga (dalam arti taksiran harga). Harga, di sisi lain, dapat ditafsirkan dalam berbagai cara jika kata tersebut telah dikaitkan dengan suatu barang atau dilihat dari perspektif tertentu. Masalah hanya akan muncul ketika harga nilai benar-benar diabaikan. Manusia diharapkan berada dalam urutan nilai-nilai yang mengarah pada kesejahteraan dan kebahagiaan, sehingga ia harus menempatkan dirinya secara seimbang atau menafsirkan harga lain. Seni Nilai-Nilai Pendidikan Islam Syarofal Anam disusun berdasarkan tiga pilar utama: makna kata I'tiqodiyah, Khuluqiyah, dan Amaliyah.

Aqidah adalah nama lain untuk nilai I'tiqodiyah ini. I'tiqodiyah adalah nilai yang terkait dengan iman, seperti iman kepada Allah SWT, malaikat, rasul, kitab, akhir zaman, Qodha, dan Qodar, antara lain. Tauhid adalah keyakinan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya yang dapat menandingi-Nya baik dalam alam maupun perbuatan. Inilah dasar dari Islam. Ajaran perilaku atau temperamen manusia yang baik dan buruk adalah nilai Khuluqiyah. Bantuan, kasih sayang, kekerabatan (persaudaraan), sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, kejujuran, tanggung jawab, dan lain-lain adalah contoh dari nilai-nilai tersebut. Nilai Amaliyah berkaitan dengan perilaku. Ibadah adalah salah satunya, dan itu adalah tanda nyata bahwa seorang Muslim percaya dan menjunjung tinggi aqidah Islamiyah. Di dalam keluarga, kepatuhan terhadap peribadatan mulai diajarkan kepada anak-anak. Anak-anak harus diajarkan pentingnya ibadah sejak usia muda, seperti cara membaca surah singkat dan Al-Qur'an untuk mengamalkan bacaan dan menjadi fasih dalam mengatakannya. Membaca Al-Qur'an juga merupakan ibadah. (Palmeirão et al., 2018)

Drum dan beduk adalah instrumen artistik yang digunakan dalam seni Anam Nerve. Sarafal Anam zikir terdiri dari syair dan radat, dan syair yang paling terkenal adalah: Bisyarrah, Tanakal, Ulidal, Badal, dan Sahlal adalah salah satu radat atau lagu yang paling sering dilantunkan. Al Hassan, Ya Mustafa, Syalu'alai, Maulana, dan Syalu'alannabi Pada prosesi pernikahan, Sarafal Anam, atau seni zikir, biasanya dilakukan, bersamaan dengan penghilangan rambut dan aqiqah yang terkontaminasi. Sarafal Anam, juga dikenal sebagai zikir, adalah bentuk seni yang dilakukan menggunakan irama Melayu, atau kasidahan, dan mengambil inspirasi dari kitab Berzanji melalui lagu-lagu atau membaca maulid nabi. (Warner-Søderholm & Kriger, 2014)

Seni Anam Nerve memiliki pesan religius yang dapat membantu orang belajar tentang masyarakat. Kesenian ini berpotensi menumbuhkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Sang Pencipta serta antar sesama manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan yang inovatif, diharapkan penghargaan yang dimulai dari budaya, atau nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat akan berubah sesekali. Oleh karena itu, tidak cukup hanya merujuk pada nilai-nilai moral yang berasal dari agama saja ketika merujuk pada nilai-nilai yang dipupuk melalui pendidikan. Akibatnya, diharapkan semangat ketaatan dan kesetiaan pada kebenaran akan menang, terutama melalui perilaku saleh di depan Tuhan. Dalam upaya penguatan nilai-nilai agama, perlu dilakukan penelitian yang berfokus pada nilai-nilai agama dalam Kesenian Saraf Anam di desa Pagar Agung. (Umi Nasikhah et al., 2021).

## METODE PENELITIAN

Studi eksplorasi digunakan dalam metode penelitian, sedangkan pendekatan ini bergantung pada penelitian kualitatif. Realitas atau kondisi sosial masyarakat, yang meliputi aspek dinamis, utuh (holistik), kompleksitas, dan bermakna, menjadi fokus dari metode ini. Studi eksplorasi berbasis postpositivis meneliti objek alam dengan peneliti sebagai instrumen, purposive dan snowball sampling, triangulasi sebagai metode pengumpulan, analisis data induktif, dan penekanan pada makna dalam temuan. Dengan menekankan penembakan dan makna (*verstehen*) fenomena (natural setting) kepada anam nerve seni Islam dan menggali lebih dalam nilai karya dalam seni Islam anam syarrafal (sebagai kearifan lokal), maka metode kajian eksploratif dimanfaatkan. (Muniri & Swalaganata, 2020)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

Tradisi seni merupakan fenomena yang selalu menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan merupakan bagian dari budaya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hubungan antara individu, ketentuan, persyaratan hak-hak mereka, dan persyaratan keamanan yang merupakan dasar dari setiap keadilan menetapkan bahwa aturan yang diterapkan oleh kebiasaan standar memiliki respons material, seperti yang disyaratkan oleh hukum. Aturan ini didasarkan pada naluri manusia yang tersembunyi, yang tercermin dalam penghormatan orang-orang terhadap adat istiadat yang sudah mapan dan perasaan takut mereka ketika mereka melanggar hukum. Dua syarat pertama untuk menerima tradisi adalah tidak bertentangan dengan nash, Al-Qur'an, atau as-sunnah.

Yang kedua adalah bahwa tradisi seni yang lazim tidak mengakibatkan ketidakadilan, korupsi, atau keadaan darurat, dan bahwa itu tidak bertentangan dengan akal sehat dan karakter yang makmur. Salah satu contoh ajaran Islam adalah jika sudah diarahkan dan dipupuk dalam komunitas islam, maka bisa dibilang kuat. Oleh karena itu, salah satu penopang keberlangsungan dan pelestarian hukum Islam adalah tradisi seni dan budaya. Hal ini terutama berlaku ketika tradisi seni dan budaya telah benar-benar menyatu dengan ajaran Islam, yang akan memperkuat nilai-nilai agama di tengah-tengah masyarakat.

Karena seni dan budaya adalah bagian dari struktur masyarakat dan mengubahnya sulit, adalah bijaksana untuk memposisikan mereka sebagai titik masuk ke ajaran Islam daripada menentanginya karena mereka adalah sumber kekuatan utama dan agama adalah kekuatan pendorong di balik perkembangan tradisi dan budaya. Ambil contoh, praktik seni saraf anam oleh masyarakat desa Pagar Agung. (Hidayat, 2022)

Biasa disebut sebagai budaya, budaya dapat menjadi ekspresi kehidupan beragama. Konsep hasil (aktivitas) manusia dan ciptaan harus selalu disesuaikan dengan tauhid dalam budaya. Sebab, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, agama adalah kekuatan utama dan kekuatan pendorong di balik perkembangan kebudayaan. Budaya yang muncul sebagai hasil dari Islam adalah budaya Islam, seperti tradisi seni Sarafal Anam yang diikuti oleh komunitas Sarafal Anam. Tradisi kesenian Sarafal Anam telah diterapkan di Pagar Agung, menurut penelitian pendahuluan. Menurut masyarakat Pagar Agung, tradisi kesenian Sarafal Anam merupakan kegiatan atau rutinitas yang dilakukan pada setiap acara pernikahan dengan melakukan nasi gedang. (Nugrahani et al., 2020)

Murdani, salah satu anggota tradisi kesenian Sarafal Anam Pagar Agung menegaskan bahwa masyarakat Pagar Agung tidak boleh meninggalkan tradisi kesenian Sarafal Anam ketika salah satu orang yang melakukan pesta pernikahan hanya menunaikan nasi senek kecil sesuai dengan suku pekal. karena merupakan tradisi yang diwariskan secara turun temurun. Tradisi seni Sarafal Anam melibatkan anggota masyarakat terpilih yang berpartisipasi dalam kegiatan seni yang dilakukan dengan irama Melayu dan membaca syair-syair dari buku maulid Sarafal Anam.

Seni Sarafal Anam yang penulis maksud adalah seni Sarafal Anam yang dipraktikkan oleh desa terdekat Pagar Agung. Seni ini berbeda dengan Sarafal Anam secara keseluruhan. Di desa Pagar Agung, kesenian Sarafal Anam dilakukan pada acara pernikahan yang hanya menggunakan nasi gedang dan memiliki makna tersendiri bagi masyarakat. Perlu diingat bahwa ba'da isya bertanggung jawab untuk mempraktikkan seni Sarafal Anam. Kesenian ini tidak boleh dilakukan sebelum ba'da isya karena akan memakan waktu terlalu banyak dan memiliki irama syair yang indah yang diiringi dengan suara gendang pada setiap orang yang berpartisipasi.

Sepintas, seni Sarafal Anam memiliki sesuatu yang positif: ia membaca syair-syair Arab dengan irama dan suara drum yang indah, dan meniru persahabatan di antara orang-orang. Namun, jika Anda melihatnya atau menyelidikinya dengan hati-hati, Anda akan menemukan bahwa itu juga mengandung berbagai aspek pendidikan, seperti ajakan kepada kaum muda untuk membaca dan menyanyikan ayat-ayat yang ditulis dalam bahasa Arab, serta kekompakan atau kerja sama dalam memainkan seni ini. Namun, jika salah satu warga melakukan pesta pernikahan dengan memegang nasi gedang, kesenian Sarafal Anam ditinggalkan, dan adat istiadat tuan rumah pesta pernikahan dilanggar.

Menurut temuan wawancara dengan informan, sejarah awal tradisi seni Sarafal Anam tidak diketahui. Namun, maksud dan tujuan dari tradisi kesenian Sarafal Anam adalah untuk memenuhi

persyaratan adat budaya di desa Pagar Agung atau untuk mengucapkan terima kasih kepada tuan rumah atas pelaksanaan pesta pernikahan.

### **Pembahasan**

Nilai-nilai agama dalam tradisi Sarafal Anam desa Pagar Agung. Peneliti melakukan prosedur penelitian eksakta di desa Pagar Agung setelah mengumpulkan data dari kerja lapangan penulis. Penulis dapat mengetahui bahwa tradisi anam neural di desa Pagar Agung kaya akan nilai-nilai agama dengan memasukkan temuan-temuan wawancara informan ke dalam proses penelitian. Prinsip-prinsip keagamaan tradisi anam, meliputi prinsip moral, prinsip syariah, dan prinsip aqidah.

Ketika seseorang berdoa atau membaca ayat-ayat Al-Qur'an, mereka memahami pentingnya aqidah. Tujuan utama dari tradisi anam neural meliputi pentingnya syariat dalam bentuk pemujaan kepada Allah. Selama tradisi anam neural berlangsung, nilai-nilai moral ditangkap ketika perilaku sopan peserta atau masyarakat terlihat jelas. Iman, rasa syukur, musyawarah, keadilan, sopan santun, dan rasa hormat kepada orang tua adalah beberapa nilai agama tradisi anam, seperti yang penulis jelaskan dengan lebih jelas :

Spiritualitas: Dapat dilihat dalam terjemahan bahwa Seni Sarafal Anam sangat kaya akan nilai-nilai spiritual, yang dalam hal ini terkait dengan ajaran Islam. " Wa yauma qiy minnsi yubasu awwalu fajud ya rasulalli minka birahmatin," yang berarti "pada hari penghakiman dimana manusia dibangkitkan dari kubur permulaan segala sesuatu adalah kehadiran rasul Allah dengan syafaatnya," adalah salah satu ayat yang menunjukkan pentingnya spiritualitas. Untuk menerima syafaat rasul Allah, Muhammad, ayat ini menjelaskan kondisi di mana seseorang harus bertindak baik dan mematuhi perintah Allah.

Hari Turki: Mengenai ayat "Falillahi m abhi wa lillahi m ahl ay maulidal mukhta syauqan" (Maka segala sesuatu adalah kekuasaan Allah) dan "Sa'dun" (Kesejahteraan untuk yang selalu bermaksud baik dan masa depan, maka baginya berkat Tuhan selalu ada padanya serta keselamatan) dari Bisyarid dan Tanakal. Arti kata "kuasa" adalah "kehendak yang maha kuasa, " mirip dengan jodoh. Manusia telah terikat pada pernikahan oleh kehendak-Nya, dan pernikahan ini terjadi. Selain itu, merupakan ungkapan penghargaan karena telah melakukan salah satu sunat rasul, pernikahan.

sebuah sosial: Kata-kata "O being" dan "salvation over you" muncul dalam ayat tersebut masing-masing sebagai "Y khoirol anm" dan "Assalmu'ala". Kedua ayat ini menunjukkan bahwa bagi makhluk untuk bertahan hidup, termasuk manusia, mereka didorong untuk menjadi yang terbaik. Ini adalah nilai-nilai yang tertanam secara sosial jika mereka terhubung dengan kehidupan



sosial. Menambahkan nilai-nilai sosial yang menekankan pada bagaimana orang harus berperilaku dalam masyarakat. Ini berfungsi sebagai panduan untuk tindakan baik atau buruk individu, tepat atau tidak pantas dalam masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Cita-cita keagamaan yang digambarkan dalam seni Sarafal Anam menjadi panutan bagi penduduk desa Pagar Agung. Dalam seni Sarafal Anam, nilai-nilai agama meliputi: Pertama, dalam seni Sarafal Anam, ada nilai-nilai sosial seperti bekerja sama dan bersama. Pendirian situs pementasan Sarafal Anam melalui kerja sama mencontohkan pentingnya gotong royong. Tujuan hanya dapat dicapai secara kolektif, bukan secara individu. Kedua, penggunaan nuansa Arab dan Islami dalam lagu-lagu menunjukkan makna spiritual seni Sarafal Anam. Ini menyampaikan prinsip-prinsip ketuhanan dan utusan Allah. Penyampaian ini dimaksudkan untuk membawa orang lebih dekat kepada dewa yang benar. Ketiga, seni Sarafal Anam menekankan pentingnya keindahan dalam ayat-ayat yang dilantunkan, yang begitu menyenangkan untuk didengar sehingga indah. Masyarakat desa Pagar Agung memegang nilai keindahan yang berasal dari syair-syair lagu seni Sarafal Anam. Penataan makanan dan alat yang rapi yang digunakan dalam seni Sarafal Anam juga menunjukkan pentingnya kecantikan. Sebagai tanda keindahan, alat-alat yang digunakan Anam Sarafal tetap rapi. Karena para pemain Sarafal Anam sangat memperhatikannya, keindahan alat Sarafal Anam menjadi penting.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, M., Din, O., & Zakaria, Z. (2010). Kesenian Bernuansa Islam Suku Melayu Minangkabau. *Jurnal Melayu*, 5, 227–249.
- Harahap, R. (2016). Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Budaya Islam Pada Masyarakat Lembak Di Kota Bengkulu. *Tsaqofah & Tarikh*, 1(2), 191–208.
- Hidayat, R. A. (2022). Macapat Al-Qur'an: Religious Literature and Oral Tradition in Rural Java. *Proceedings of the International Symposium on Religious Literature and Heritage (ISLAGE 2021)*, 644(Islage 2021), 195–204. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220206.025>
- Malgorzata Maria Kulik, Halina Rutyna, Malgorzata Stec, A. W. (2020). Aesthetic and Educational Aspects of Contact with Contemporary Religious Architecture. *Religious*, 2, 30–33. <https://doi.org/10.21661/r-530599>

- Mikházi, Z., Csemez, A., & Máté, K. (2016). The role of calvaries in Hungarian religious tourism. *Journal of Tourism Challenges and Trends*, *IX*(1), 63–92.
- Muniri, ., & Swalaganata, G. (2020). Internalizing Religious Values into Ethno-Mathematics as an Effort to Strengthen Character Building: An Ethno-Mathematics Integration Study. *Science and Technology Publications*, *5*(2), 466–473. <https://doi.org/10.5220/0008523804660473>
- Nugrahani, R., Triyanto, Iban Syarif, M., & Rohendi Rohidi, T. (2020). Education Through Art in Virtual Community: Strengthening Religious Values Through Illustration Artworks. *Humanities & Social Sciences Reviews*, *8*(2), 52–57. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.82e05>
- Palmeirão, J., Marco, A., Carvalho, S., Moreira, P. R., & Vieira, E. (2018). The shift of paradigm when religious artworks become heritage: The dilemma of material vs. immaterial significance. An overview of Portuguese reliquaries and mural paintings. *Heritage for Future*, *1*(December), 375–379. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36478.64323>
- Pusparini, N., Rohmadi, M., & Wibowo, P. A. W. (2021). Religious Values in Bangilun Dance Verse and Its Pedagogical Relevance to Character Building. *Humaniora*, *12*(3), 225–231. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v12i3.6964>
- Taherkhani, R., & Hoseinnezhad, Z. (2021). Analytical-descriptive Study of the Role of Art and Architecture in Strengthening the Spiritual Dimensions of Tourism with Emphasis on Aesthetic Elements (Case study: Seven examples of historical and religious buildings in Qazvin). *Journal Tourism Culture*, *5*(2), 103–131.
- Umi Nasikhah, Zulkifli, & Nurudin. (2021). Building a Religious Culture in School Environment. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, *2*(1), 64–73. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v2i1.418>
- Wadiyo, W. L., & Utomo, U. (2016). Syarofal Anam : Fungsionalisme Struktural pada Sanggar Annajam Kota Palembang. *Catharsis: Journal of Arts Education*, *5*(2), 84–90.
- Warner-Söderholm, G., & Kriger, M. (2014). The Art of Dealing with Religious and Cultural Diversity in the Classroom. *International Journal of Business and Management*, *9*(10), 149–160. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n10p149>
- Zubaedi, Z., Utomo, P., Kholidin, F., & Rahmawati, N. (2020). Nilai Kerja dalam Teks Mawlid

Syarf Al-Anam dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Pribadi-Sosial Melalui Kesenian Islam Syarafal Anam : Kajian Hermeneutika Gadamerian. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(2), 428–444.  
<https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i2.4002>